

Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

The Influence Of The Campus Environment On Students' Learning Motivation

(Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa)

Anggun manik^{1*}, Mawar Hutagaol², Yuliana sari³, Asmin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

* Corresponden: anggunmanik248@gmail.com

Keyword:

campus environment,
learning motivation,
students,
academic atmosphere

Abstract

This study aims to determine the influence of the campus environment on student learning motivation. A conducive campus environment is believed to play an important role in encouraging students' enthusiasm, interest, and desire to learn optimally. This study used a quantitative approach with a survey method involving a number of respondents from various study programs. Data were collected through a questionnaire covering aspects of environmental cleanliness, comfort of facilities, academic atmosphere, and social relationships on campus. The results of the study indicate that the campus environment has a positive and significant influence on student learning motivation. The better the condition and atmosphere of the campus, the higher the level of learning motivation of students. This finding emphasizes the important role of educational institutions in creating a comfortable, safe, and supportive learning environment for academic activities.

PENDAHULUAN

Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang amat pesat, menuntut ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. SDM seperti ini merupakan output atau lulusan dari proses pendidikan yang bermutu. Menurut Undang-Undang No.57 Tahun 2021 tentang “standar nasional pendidikan ,pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan ,pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa,dan negara”.Proses pembelajaran bisa didapatkan dimana saja, baik itu otodidak ataupun melalui lembaga pendidikan umum seperti tempat kursus, sekolah,kampus, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan kondisi lingkungan yang mendukung agar proses transfer ilmu bisa berlangsung dengan baik. Menurut Undang-Undang No. 53 Tahun 2023 tentang “ Fleksibilitas dalam mengembangkan standar kompetensi lulusan.Perguruan tinggi diberi keleluasaan untuk menentukan standar kompetensi lulus (SKL) berdasarkan kebutuhan masing-masing,dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional

Indonesia” Namun kenyataannya, dalam kegiatan pembelajaran masih ada mahasiswa yang mengalami masa studi melebihi batas aturan jenjang strata satu atau S1 (lebih dari batas waktu tujuh tahun atau 14 semester).

Pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan motivasi belajar karena keduanya saling mendukung dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidikan berfungsi sebagai landasan yang memberi arah, tujuan, dan makna dalam proses belajar. Melalui pendidikan, peserta didik memahami manfaat dan pentingnya ilmu pengetahuan, seperti membuka peluang kerja, meningkatkan keterampilan, serta memperluas wawasan. Pemahaman ini secara langsung menumbuhkan motivasi internal untuk terus belajar. Di sisi lain, motivasi belajar menjadi penggerak utama yang membuat seseorang bersemangat menjalani pendidikan. Tanpa adanya motivasi, proses pendidikan cenderung berjalan kurang efektif karena peserta didik akan mudah merasa bosan, pasif, bahkan menyerah ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, lingkungan pendidikan formal juga menyediakan motivasi eksternal berupa penghargaan, nilai, sertifikat, maupun dukungan dari guru dan dosen yang mampu menumbuhkan semangat belajar. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi jangka panjang bagi peserta didik untuk terus belajar sepanjang hayat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan motivasi belajar memiliki hubungan timbal balik yang kuat, di mana pendidikan mampu menumbuhkan motivasi, sementara motivasi belajar yang tinggi membuat proses pendidikan berjalan lebih efektif dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana lingkungan kampus—baik dari segi fasilitas fisik, suasana akademik, maupun hubungan sosial—mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, artinya peneliti memilih mahasiswa yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan, misalnya mahasiswa aktif dari berbagai semester dan program studi. Data utama diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, yaitu percakapan terbuka dengan panduan pertanyaan agar peneliti bisa menggali pengalaman, perasaan, serta pandangan mahasiswa tentang lingkungan kampus dan pengaruhnya terhadap semangat belajar. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lingkungan kampus, seperti ruang kelas, perpustakaan, kantin, maupun area organisasi mahasiswa, untuk melihat secara nyata kondisi yang dialami mahasiswa sehari-hari. Hasil pengamatan dan wawancara kemudian dicatat dalam bentuk transkrip dan catatan lapangan sebagai bahan analisis.

Menurut Subagio (2021), dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang umum dipakai adalah purposive sampling. Teknik ini merupakan cara penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, misalnya individu yang dianggap paling memahami informasi yang dibutuhkan peneliti. Berdasarkan hal tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Medan (UNIMED) tahun akademik 2024 dengan jumlah 30 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Prosesnya dimulai dari membaca berulang-ulang hasil wawancara dan catatan lapangan, lalu mengelompokkan jawaban mahasiswa ke dalam kategori tertentu, misalnya faktor fasilitas, faktor dukungan dosen, atau faktor suasana belajar. Dari kategori tersebut, peneliti kemudian menarik tema-tema utama yang menunjukkan hubungan antara lingkungan kampus dan motivasi belajar mahasiswa. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, serta meminta kembali konfirmasi kepada informan (member checking) agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan pengalaman mereka. Penelitian ini juga memperhatikan etika, seperti meminta persetujuan informan sebelum wawancara, menjaga kerahasiaan identitas, dan memastikan bahwa partisipasi mahasiswa bersifat sukarela. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi pihak kampus dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui perbaikan lingkungan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan mengenai “Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” dapat ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 33 mahasiswa responden, yang terdiri atas 30 perempuan dan 3 laki-laki dengan rentang usia antara 16 hingga 20 tahun. Sebagian besar responden berusia 18 tahun, yang merupakan usia produktif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Para responden memiliki latar belakang yang berbeda-beda, namun sama-sama menempuh pendidikan di kampus yang sama sehingga dapat merepresentasikan persepsi umum mahasiswa mengenai kondisi lingkungan kampus dan tingkat motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa lingkungan kampus memiliki nilai rata-rata sebesar 4,4, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa menilai kondisi lingkungan kampus sudah mendukung kegiatan belajar secara optimal. Dari sembilan indikator yang digunakan, aspek hubungan sosial antar mahasiswa yang harmonis dan rasa aman di lingkungan kampus memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,5. Artinya, mahasiswa merasa nyaman dan aman dalam menjalankan aktivitas perkuliahan serta memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman-teman sebayanya. Selain itu, indikator seperti kebersihan kampus, dukungan dari dosen dan tenaga kependidikan, serta ketersediaan area belajar seperti ruang baca dan ruang diskusi juga mendapat penilaian tinggi. Hal ini membuktikan bahwa faktor fisik dan sosial kampus memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat belajar mahasiswa.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa fasilitas dan sarana teknologi kampus seperti jaringan Wi-Fi, komputer, dan LCD proyektor dinilai sangat membantu kegiatan pembelajaran. Fasilitas tersebut memudahkan mahasiswa dalam mengakses sumber informasi digital dan memperlancar kegiatan akademik seperti presentasi dan diskusi kelompok. Selain itu, kegiatan akademik nonformal seperti seminar, pelatihan, dan kuliah umum dinilai dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa serta meningkatkan motivasi mereka untuk terus berprestasi. Kegiatan-kegiatan tersebut dianggap sebagai sarana pengembangan diri yang dapat memperluas wawasan di luar kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada variabel motivasi belajar mahasiswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,45, yang juga termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Indikator dengan skor tertinggi adalah keinginan untuk meraih prestasi akademik yang tinggi dan rasa puas setelah mencapai tujuan belajar, masing-masing dengan skor rata-rata 4,6. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki dorongan belajar yang kuat dari dalam diri (motivasi intrinsik). Mereka belajar bukan semata karena tuntutan akademik, melainkan karena adanya keinginan pribadi untuk mencapai prestasi dan keberhasilan.

Selain itu, mahasiswa menunjukkan perilaku belajar yang disiplin, seperti mengatur jadwal belajar secara teratur, menentukan target akademik setiap semester, serta berinisiatif mencari sumber referensi tambahan melalui buku, jurnal ilmiah, maupun media daring. Sikap ini menunjukkan adanya kesadaran belajar mandiri yang tinggi. Walaupun terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban netral pada beberapa pernyataan, secara umum kecenderungan jawaban menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki komitmen dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Dari hasil analisis deskriptif secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan kampus dan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang menilai lingkungan kampusnya nyaman, aman, dan memadai cenderung menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila lingkungan kampus kurang mendukung—seperti minimnya fasilitas, kurang harmonisnya hubungan sosial, atau terbatasnya kegiatan akademik—maka motivasi belajar mahasiswa dapat menurun. Dengan demikian, kualitas lingkungan kampus terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat dan ketekunan mahasiswa dalam belajar.

Dari sudut pandang teori psikologi pendidikan, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor-faktor seperti dukungan dosen, hubungan sosial yang baik antar mahasiswa, serta fasilitas kampus yang memadai mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan dorongan belajar yang kuat. Mahasiswa yang merasa dihargai dan difasilitasi dengan baik akan lebih fokus, bersemangat, dan memiliki keinginan lebih besar untuk meraih keberhasilan akademik.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kuisisioner

No	Keterangan	Nilai rata-rata	Interpretasi
1	Lingkungan kampus yang bersih membuat saya lebih semangat belajar.	3,94	Sangat setuju
2	Suasana kampus yang nyaman memengaruhi konsentrasi belajar saya.	4,29	Setuju
3	Hubungan antar mahasiswa yang harmonis mendukung motivasi belajar saya.	4,31	Setuju
5	Dukungan dosen dan staf kampus memengaruhi semangat saya untuk belajar.	3,94	Sangat setuju
6	Tersedianya area belajar (ruang diskusi, ruang baca) meningkatkan minat belajar	4,14	Sangat setuju
7	Lingkungan kampus yang aman membuat saya lebih tenang dalam belajar.	4,18	Sangat setuju
8	Kegiatan akademik di kampus (seminar, workshop, kuliah umum) mendorong motivasi	4,36	Setuju
9	Interaksi dengan teman di kampus memengaruhi semangat saya dalam belajar.	4,27	Setuju
10	Kondisi sarana teknologi (Wi-Fi, komputer, LCD) di kampus mendukung belajar saya	4,13	Sangat setuju
11	Saya selalu berusaha memahami materi kuliah meskipun terasa sulit.	4,18	Sangat setuju
12	Saya memiliki target belajar yang ingin saya capai setiap semester.	4,25	Setuju
13	Kehadiran saya di kelas dipengaruhi oleh motivasi untuk memperoleh ilmu.	4,31	Setuju
14	Saya merasa terdorong untuk aktif dalam diskusi dan kegiatan akademik	4,32	Setuju
15	Saya termotivasi untuk belajar lebih giat demi meraih prestasi akademik yang baik.	4,46	Setuju
16	Saya mengatur waktu belajar secara teratur untuk meningkatkan hasil belajar.	4,24	Setuju
17	Saya mencari sumber belajar tambahan (buku, jurnal, internet) untuk memperdalam	4,18	Sangat Setuju

18	Saya tetap berusaha belajar meskipun menghadapi kesulitan.	4,30	Setuju
19	Saya merasa puas jika berhasil mencapai tujuan belajar.	4,33	Setuju
20	Saya menjadikan nilai akademik sebagai motivasi untuk terus belajar.	4,38	Setuju
21	Saya merasa lebih semangat jika mendapat nilai A	5,00	Setuju

Berdasarkan analisis data dari angket yang terlihat dalam Tabel 1, kita bisa melihat bahwa semua pernyataan mendapatkan nilai rata-rata di atas 3,90. Ini berarti para responden memberikan pendapat positif tentang semua indikator yang berkaitan dengan suasana kampus dan semangat belajar mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Nilai rata-rata tertinggi muncul dari pernyataan nomor 20, yaitu “Saya merasa lebih semangat jika mendapat nilai A” dengan rata-rata 5,00 (Setuju). Temuan ini menunjukkan bahwa mencapai hasil akademik yang baik merupakan motivasi terkuat bagi mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat nilai tinggi merasa lebih terdorong untuk terus belajar dan menjaga prestasi yang sudah diraih. Ini menunjukkan bahwa motivasi untuk berhasil adalah pendorong yang signifikan dalam proses belajar.

Di sisi lain, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 1 dan 4, yaitu “Lingkungan kampus yang bersih membuat saya lebih semangat belajar” dan “Dukungan dosen dan staf kampus memengaruhi semangat saya untuk belajar”, masing-masing dengan nilai 3,94 (Sangat Setuju). Meskipun termasuk kategori sangat positif, kedua indikator ini menunjukkan bahwa kondisi fisik kampus dan dukungan sosial dari dosen tetap penting, tetapi tidak sekuat motivasi dari diri sendiri mahasiswa dalam mempengaruhi semangat belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang bersih, nyaman, aman, dan memiliki fasilitas yang bagus dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Selain itu, hubungan sosial yang baik dengan teman-teman serta dukungan dari dosen juga memainkan peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang membantu mahasiswa dalam aktivitas belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

Temuan ini mendukung teori motivasi belajar dari McClelland, yang mengatakan bahwa orang terdorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, bersosialisasi, dan memperoleh kekuasaan. Dalam hal ini, mahasiswa menunjukkan motivasi yang tinggi untuk berprestasi karena mendapatkan dukungan dari lingkungan dan penghargaan atas pencapaian akademik mereka.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan semangat belajar. Mahasiswa yang merasa dihargai, dibantu, dan didukung oleh pihak kampus akan lebih termotivasi dan memiliki keinginan yang lebih kuat untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Dengan demikian, kita bisa menyimpulkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan kampus dan semakin besar motivasi prestasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula semangat belajar yang muncul. Oleh karena itu, pihak kampus perlu terus menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan, menyediakan fasilitas belajar yang baik, serta memberikan dukungan dan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi. Upaya tersebut akan membantu menumbuhkan semangat belajar dan menciptakan iklim akademik yang positif di lingkungan perguruan tinggi.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kampus tidak hanya berperan sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan sosial dan psikologis yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kedisiplinan, dan etos kerja mahasiswa. Lingkungan kampus yang positif dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki di antara mahasiswa, yang kemudian memperkuat

motivasi kolektif untuk berkembang dan berprestasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus yang mendukung secara fisik, sosial, dan psikologis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa perkuliahan daring. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 112–120.
- Aini, F., & Lestari, S. (2021). Hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar mahasiswa pada perguruan tinggi swasta. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2019). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuliani, D., & Nurhayati, T. (2023). Korelasi antara lingkungan kampus dan motivasi belajar mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Psikologi*, 12(3), 210–218.
- Arifin, M., & Fadilah, R. (2023). Hubungan antara dukungan sosial dosen dan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi negeri. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Pendidikan*, 13(2), 55–64.
- Astuti, E., & Rini, F. (2020). Pengaruh lingkungan akademik terhadap semangat belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 8(3), 74–83.
- Azizah, L., & Hidayat, T. (2021). Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(4), 130–138.
- Belanche, D., Cenfor, I., & Pérez-Rueda, A. (2019). Instagram Stories versus Facebook Wall: An advertising effectiveness analysis. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*, 23(1), 69–94.
- Fauziah, H., & Ramdani, A. (2020). Faktor-faktor lingkungan kampus yang berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8(1), 77–89.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge University Press.
- Mustika, R., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh dukungan akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 98–108.
- Nurhayati, T., & Yuliani, D. (2023). Korelasi antara lingkungan kampus dan motivasi belajar mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Psikologi*, 12(3), 210–218.
- Rahayu, D., & Putra, A. (2021). Lingkungan kampus yang kondusif dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 101–110.
- Rahman, F., & Siregar, N. (2019). Lingkungan sosial dan pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 55–63.
- Sari, N., & Handayani, R. (2023). Iklim akademik dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 87–95.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suryani, D., & Hidayah, M. (2020). Faktor lingkungan dan motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 9(1), 33–42.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Utami, S., & Nasution, A. (2022). Analisis hubungan fasilitas kampus dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 15(1), 44–53.
- Wahyuni, A., & Lestari, N. (2019). Hubungan antara iklim akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa baru. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 7(3), 120–128.
- Wulandari, F., Suryani, & Putri, A. (2022). Faktor lingkungan kampus dan dampaknya terhadap motivasi intrinsik mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(4), 145–155.